

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam pancasila pada sila pertama “ketuhanan yang maha esa”. Makna yang tersurat pada sila pertama, bahwa negara Indonesia merupakan negara berketuhanan yang dapat dipastikan setiap individu memiliki akhlak yang baik dalam bernegara maupun beragama yang berkembang di dalamnya.² Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan besar pengaruhnya dalam melahirkan siswa yang berakhlakul karimah sebagaimana dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal (1) menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Sehingga sekolah memiliki peran penting dalam mencetak siswa yang berakhlakul karimah.

Namun berdasarkan pemikiran tersebut berbanding terbalik dengan realita yang ada. Seperti masih banyaknya fenomena kenakalan remaja yang masih menyebar luas dikalangan peserta didik. Contohnya membolos

² Ngadino Surip, Syahril Syarbaini dan Rahman Hi, *Pancasila dalam Makna dan Aktualisasi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), hlm. 184-187

³ Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal (1) yang berbunyi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lihat, Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 18-19

sekolah, mencontek, tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, pergaulan bebas dan merokok. Sehingga, masih diperlukan pembinaan akhlak yang lebih dari pihak sekolah agar dapat mencetak siswa yang berakhlakul karimah.

Akhlakul karimah merupakan kumpulan sifat yang terpuji bukan warisan orang tua, namun sifat terpuji yang dibangun berkesinambungan dan tertanam menjadi suatu kebiasaan dalam diri siswa.⁴ Sedangkan upaya pembinaan akhlak memiliki arti sendiri yaitu suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan akhlak siswa.

Begitu pentingnya pembinaan akhlak ini sehingga mendapat perhatian khusus dari Allah SWT dan mengutus nabi Muhammad SAW ke dunia untuk menyempurnakan akhlak umatnya sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahma) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.*⁵

Oleh karena itu, setiap sekolah memiliki cara masing-masing dalam membina akhlak siswanya agar dapat meningkatkan akhlakul karimah siswanya. Seperti di SMA Negeri 2 Sukoharjo dalam meningkatkan akhlakul karimah guna menangani fenomena kenakalan remaja yang ada, pihak sekolah melakukan upaya pembinaan akhlak melalui kegiatan Rohis yang

⁴ Muchlas samami dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Model)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.41

⁵ Al- Qur'an dan Terjemahannya, *Mushaf Azh-Zhafir*, (Surakarta: Madina Qur'an, 2016), hlm. 420

didalamnya terdapat kajian rutin dan diadakan sebulan sekali, hadroh sedekah(infaq)/baziz, sholat Jum'at, Jum'at berkah dan lainnya. Kajian ini diadakan wajib bagi seluruh siswa yang ada di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

Berdasarkan latar belakang yang ditulis di atas maka, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang bagaimana proses kegiatan pembinaan akhlak melalui kegiatan kajian yang diadakan Rohis di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Sehingga penulis menuangkan permasalahan yang ada dalam judul **“Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Rohis Siswa SMA NEGERI 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan Rohis dalam upaya pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan Rohis dalam upaya pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka, dapat dirumuskan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses kegiatan Rohis dalam upaya pembinaan guna meningkatkan akhlak siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020.

2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung kegiatan Rohis dalam upaya pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

Memberi kontribusi ilmiah terhadap refrensi dalam pembinaan akhlak yang dilakukan guna meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan Rohis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran tentang pembinaan akhlak yang selama ini dilakukan untuk meningkatkan akhlak siswanya melalui kegiatan Rohis dan juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan akhlak siswa.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan siswa sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan tentang pembinaan akhlak melalui kegiatan Rohis.

- c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan kualitas sekolah dan penentu kebijakan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang ada di SMA Negeri 2 Sukoharjo yang bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada serta hubungan antar fenomena yang diteliti dalam proses pembinaan akhlak melalui kegiatan Rohis di SMA Negeri 2 Sukoharjo.⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah pendekatan fenomenologi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Tujuan dari pendekatan fenomenologi yaitu untuk menggambarkan kegiatan Rohis di SMA Negeri 2 Sukoharjo terhadap pembinaan akhlak guna meningkatkan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Sedangkan, pengertian fenomenologi secara harfiah adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan atau segala hal yang muncul dalam pengalaman kita. Namun, jika dikaitkan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis maka, peneliti berusaha untuk memahami makna dari sebuah peristiwa serta hubungan pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menerima adanya berbagai asumsi

⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galih Indonesia, 2014), hlm.43

yang berlainan, melalui cara yang peneliti gunakan guna mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan fakta atau penyebab yang ada.⁷

3. Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sukoharjo dengan subyek penelitian siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo, guru pembina Rohis, pengurus Rohis (ketua Rohis, koordinator divisi intelektual, dakwah, pelayanan umat dan pengembangan sumber daya manusia (PSDM)) serta guru PAI yang ada di SMA Negeri 2 Sukoharjo guna mendapatkan data-data falid di lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu upaya pembinaan akhlak melalui kegiatan Rohis siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020 dan objek penelitian ini yaitu upaya pembinaan akhlak melalui kegiatan Rohis di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada obyek penelitian dengan tujuan mendapatkan gambaran tentang obyek tersebut.⁸ Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana proses dan faktor pendukung serta penghambat kegiatan Rohis dalam pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo.

⁷ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), hlm. 17

⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010) hlm. 310

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan secara langsung yang di dalamnya berisi pertanyaan yang diajukan pewawancara kepada orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi.⁹ Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti terdapat dua jenis wawancara yaitu jenis yang pertama wawancara tidak terstruktur yang dalam pelaksanaannya lebih bebas, selanjutnya tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh permasalahan secara terbuka dimana narasumber dimintai pendapat dan ide-idenya. Selanjutnya jenis yang kedua adalah wawancara terstruktur bersifat formal dengan persiapan matang dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun di awal sebelum dilakukan wawancara.¹⁰ Berdasarkan keterangan di atas dalam kegiatan wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang proses, pendukung serta penghambat kegiatan Rohis dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Sukoharjo melalui objek wawancara dalam penelitian yakni siswa, guru pembina Rohis, pengurus Rohis (ketua Rohis, koordinator divisi intelektual, dakwah, pelayanan ummat dan pengembangan sumber daya manusia (PSDM)) serta guru PAI yang berada di lingkungan SMA Negeri 2 Sukoharjo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang berhubungan dengan variabel baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, hlm. 130

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 180-181

agenda dan lain sebagainya.¹¹ Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan adalah data sekolah, dokumen, foto dan yang berhubungan dengan penelitian di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

a. Reduksi Data

Mengurangi data dan menghilangkan data yang dianggap tidak penting dengan cara meringkas data, memilih *point* yang utama serta fokus terhadap data yang dianggap mampu menguatkan sebuah penelitian dan terkait dengan objek yang diteliti. Sehingga memberikan gambaran dengan jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut dan mencarinya jika diperlukan.¹² Untuk penelitian ini peneliti fokus pada data yang berhubungan dengan pembinaan akhlak melalui kegiatan Rohis di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yakni penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Sedangkan, dalam penelitian kualitatif penyajian data berupa teks narasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir setelah data direduksi dan disajikan adalah penarikan kesimpulan atau memverifikasi. Penarikan kesimpulan dalam

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.215

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 338

penelitian ini menguji atau memeriksa ulang mengenai data yang didapatkan di SMA Negeri 2 Sukoharjo dengan menggunakan teknik pengumpulan data guna menguji kebenaran data yang sudah terkumpul. Pola pikir yang dilakukan peneliti adalah pola pikir deduktif yang berawal dari kasus yang umum dan ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

6. Keabsahan Data

Dalam melaksanakan pengecekan kebenaran data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik ini merupakan upaya mengumpulkan dan pengecekan menggunakan perspektif berbeda dengan menggabungkan data dan sumber data yang ada.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, merupakan upaya pengecekan kebenaran sebuah data dengan wawancara sampai hasil wawancara dapat menjawab bukti data atau observasi yang telah dilakukan.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, merupakan suatu tindakan dalam membandingkan dan memastikan kebenaran sebuah informasi yang didapatkan melalui sumber yang diperoleh secara berbeda sumber data yang dimaksud adalah siswa, pembina Rohis, dan guru PAI di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

c. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu yaitu data yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari dimana narasumber masih dalam kondisi segar dan belum mendapatkan masalah maka, data yang diperoleh lebih valid dan kredible. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dan bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.¹³

Adapun cara yang digunakan untuk keabsahan data (kredibilitas) penulis dalam penelitian ini adalah trianggulasi teknik dan trianggulasi sumber.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 246